

Pengembangan Potensi Pantai Jogan dan Pembelajaran Dasar Dalam Meningkatkan Pendidikan TK PKK Gerotan

Marygrace Megumi Maran¹, Elsha Graciana², Masayu Wijaya³, Maria Vianney Siswanto⁴, Michele Adeline⁵, Rachel Korinta Putri⁶, Vegi Naria Kristiani⁷, Raja Wili Ritonga⁸, Bayu Adjie Tandiyar⁹, Moses Bonar Alexander¹⁰, A.A.Ayu Ratih T.A.K¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: ayu.ratih@uajy.ac.id

Abstract—Purwodadi Village, Tepus District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta is known for having the potential for beautiful and pristine beaches. One of the beaches is located in Purwodadi Village is Jogan beach. In developing Jogan beach, It is necessary to empower residents in the village. In addition to enhance the potential of the village, good and complete basic education are also very much needed in community. This is because education is an important element in community wellbeing. A good education will help people to achieve a prosperous standard of living.

This research uses qualitative research methods because the data base is not numerical nor statistical data. The way to collect data in this research is to use literature study. Processing data by collecting data then analyzing the data.

Keywords—The Village potential, coastal potential, basic education

Abstrak—Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dikenal karena mempunyai potensi pantai yang indah dan masih alami salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi adalah pantai Jogan. Dalam mengembangkan Pantai Jogan perlu pemberdayaan dari warga di Desa tersebut. Selain potensi desa, akses pendidikan dasar yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang akan penulis olah bukan merupakan data angka atau statistik. Cara pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan cara studi literatur. Pengolahan data dengan mengumpulkan data lalu menganalisis data.

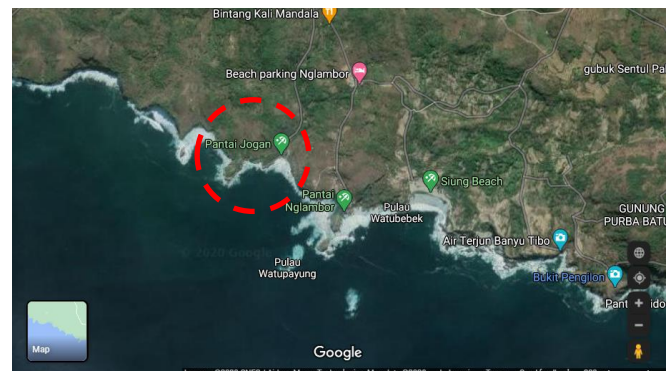
Kata Kunci— Potensi desa, potensi pantai, Pendidikan dasar

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul memiliki sejumlah 18 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul adalah Kecamatan Tepus. Kecamatan Tepus berada di sebelah selatan dari Ibukota Kabupaten Gunungkidul, dan memiliki luas wilayah 1.485,35 Km. Salah satu desa di Kecamatan Tepus adalah Desa Purwodadi. Desa Purwodadi yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara geografis Desa Purwodadi terletak di dataran tinggi, yang berbatasan dengan

desa lain dalam satu Kecamatan, dengan desa antar Kecamatan dalam satu Kabupaten [1].

Saat ini tentu kita bisa melihat dan merasakan bahwa banyaknya potensi desa di Indonesia yang muncul ke permukaan dengan jenis yang beragam. Desa sering diistilahkan dengan kampung yang dimana daerahnya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh sekelompok masyarakat yang Sebagian besar mata pencahariannya dalam bidang pertanian atau singkatnya desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota. Sedangkan potensi desa itu sendiri merupakan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa, dan semuanya itu dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan di desa.



Gambar 1. Letak Pantai Jogan

Sumber : Google Map, <https://bit.ly/3ovxMgr>, diakses 03.12.2020

Di setiap daerah memiliki potensi desa yang jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat bermanfaat bagi desa tersebut. Desa Purwodadi dikenal karena mempunyai potensi Pantai yang Indah dan masih alami, salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi adalah Pantai Jogan. Pantai Jogan berada di sebelah barat Pantai Nglambor atau Pantai Siung dan di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogan memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh wisata pantai Gunung Kidul lainnya karena tempat wisata ini memadukan wisata pantai dengan wisata air terjun. Air terjun tersebut bersumber dari air tawar (sungai) di antara perbukitan karst yang mengalir ke laut. Pantai Jogan hampir tidak memiliki pasir pantai yang berguna untuk membatasi wilayah daratan dan laut oleh sebab itu berbatasan langsung dengan tebing. Akses jalan untuk ke kawasan Pantai Jogan cukup sulit untuk dijangkau dan jalannya sempit sehingga apabila terdapat 2 mobil dari arah yang berlawanan maka salah satu mobil tersebut harus menepi atau berhenti [2].

Fasilitas yang ada di pantai jogon berupa satu toilet umum dan satu warung yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, wisatawan pun tidak bisa menginap di pantai ini karena tidak ada fasilitas hotel atau penginapan yang disediakan. Dengan pemandangan yang sangat indah, cukup disayangkan karena fasilitas umum yang berada di Pantai Jogon masih kurang memadai. Infrastruktur jalan yang kurang baik membuat turis domestik maupun internasional kurang mengenal pantai ini. Area parkir yang disediakan juga tidak terlalu luas, selain itu dan kurangnya warung makan di sekitar pantai sehingga pengunjung kesulitan untuk mencari makanan ataupun cemilan. Selain itu masalah yang sering timbul di tempat wisata salah satunya di Pantai Jogon adalah terkait kebersihan lingkungan. Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kebersihan daerah sekitar pantai dan terkadang fasilitas kebersihan di pantai pun tidak memadai. Tempat wisata yang bagus tapi tidak dilengkapi dengan pengelolaan yang baik maka tidak efektif dan tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Melihat potensi desa dan masalah yang terjadi, maka tim penulis berinisiatif untuk melakukan kajian Potensi Desa untuk mengoptimalkan Potensi wisata Pantai khususnya Pantai Jogon, sehingga dengan hal tersebut Pantai Jogon bisa lebih dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan pada akhirnya bermanfaat bagi peningkatan pendapatan daerah maupun masyarakat sekitar [3] [4].

Selain potensi desa, akses pendidikan yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera. Penerapan pendidikan yang baik harus dioptimalkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TKK (Taman Kanak-Kanak), karena pada tahap tersebut anak belajar untuk mengenal hal yang baru seperti alfabet, angka, warna dan masih banyak lagi. Penerapan pendidikan juga sangat berkaitan dengan teknologi, karena dengan teknologi yang maju dapat memberikan kelancaran bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mengakses pendidikan.

Masyarakat perlu untuk memahami kemajuan teknologi yang ada agar tidak tertinggal perkembangan jaman. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi juga sudah menjangkau ke bidang pendidikan. Saat ini tenaga pengajar seperti guru sudah harus menguasai media-media baru yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Anak-anak harus dibimbing agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu guru juga tidak lagi menjadi sumber informasi satu-satunya bagi siswa. Sesuai dengan program yang telah dijalankan oleh Kemendikbud, gerakan literasi harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia 0-5 tahun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud periode 2016-2019) Muhadjir Effendy menyampaikan bahwa roh dari semua gerakan pendidikan adalah literasi. Guru harus bisa membimbing siswa agar bisa berkreasi dari referensi yang mereka baca. Program literasi yang dijalankan pemerintah diharapkan bisa ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah di seluruh Indonesia.

Anak-anak usia dini ini perlu dididik dan dibimbing agar memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik. Salah satu caranya adalah dengan menyekolahkan anak ke TK atau Taman Kanak-kanak. Bagi masyarakat pedesaan, pendidikan untuk anak sejak dini penting untuk diberikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, minat baca anak-anak terhadap

buku semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan di perpustakaan sekolah yang kurang memadai, anak-anak juga mudah bosan saat membaca buku karena melihat wujud buku yang tebal. Pada zaman ini, anak-anak lebih tertarik kepada game dan teknologi dibandingkan membaca buku yang menurut mereka merupakan kebiasaan kuno.

Di masa pandemi ini anak-anak semakin sulit untuk memperoleh buku karena anak-anak bersekolah dengan cara *online* sehingga akses ke perpustakaan untuk memperoleh buku menjadi sulit. Di daerah-daerah maju sudah dimudahkan karena perpustakaan di daerah-daerah maju tersebut sudah menerapkan peminjaman buku secara *online* sehingga meskipun anak-anak di rumah, tapi mereka tetap produktif dalam belajar, namun masih ditemukan juga sekolah-sekolah dan perpustakaan di daerah terpencil yang belum mengenal sistem *online* tersebut sehingga anak-anak susah untuk memperoleh buku bacaan. Melihat permasalahan-permasalahan tersebut maka tim penulis berinisiatif untuk memilih program Buku Ajar, yaitu dengan menyediakan bahan ajar tentang mengenal alfabet, mengenal angka, mengenal warna dan mengenal buah. Buku ajar ini akan kami terapkan di TK PKK Gerotan yang merupakan salah satu TK yang berlokasi di Desa Purwodadi. Buku Ajar tersebut akan kami kemas secara menarik dan modern karena dibuat dalam bentuk *e-book* sehingga anak-anak tidak bosan membaca dan belajar yang pada akhirnya sangat diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak.[6]

II. METODE PENGABDIAN

Menurut Soerjono Soekanto penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya [5]. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan akurat maka dibutuhkan metode penelitian

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode pada penelitian ini ialah metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Menurut Strauss dan dan Corbin dalam Creswell, J (1998:24) [6], yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. *Output* dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya data kualitatif berupa pendapat, keterangan atau penjelasan dari responden maupun narasumber yang tidak dapat dikuantitatifkan. Metode kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya. Dalam penyusunan jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang akan penulis olah bukan merupakan data angka atau statistik. Data yang penulis gunakan adalah berupa data pernyataan maupun penjelasan yang diperoleh dari hasil kegiatan studi literatur pada buku, jurnal, maupun sumber tertulis lainnya.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan cara studi literatur. Menurut Danial dan Warsiah studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian [7]. Selain itu menurut Khatibah studi literatur adalah penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Studi literatur juga dikenal dengan istilah Penelitian kepustakaan (*librartresearch*), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan untuk menghimpun data teori yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan [8]. Dalam hal ini penulis menggunakan cara studi literatur melalui jurnal, skripsi, tesis, buku dan internet. Selain itu penulis juga menggunakan data yang diperoleh dari website pemerintah tentang desa Purwodadi dan TK PKK Gerotan, Website Kemendikbud dan Pemda Gunungkidul, dan akan digunakan untuk mengetahui kondisi saat ini di lokasi penelitian. Data yang terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan dalam membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa.

B. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengambilan data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada serta tujuan dan manfaat penelitian dapat tercapai. Dalam tahap ini, penulis melakukan Teknik analisis data merupakan suatu proses bagaimana data diatur kedalam suatu urutan gambar ataupun teks. Tujuan dalam teknik menganalisis ini agar dapat menghasilkan penelitian yang dapat dipahami dan diinterpretasikan. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengolahan data menggunakan media microsoft word, aplikasi lain seperti Canva dan dan aplikasi *Power Director* untuk melakukan pengeditan video.

C. Output Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 program yakni Potensi Desa dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jogon dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Purwodadi Kabupaten Gunungkidul” dan Buku Ajar dengan judul “Pengembangan Materi Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Pendidikan TK PKK Gerotan Desa Purwodadi Kabupaten Gunungkidul. Pada bagian Potensi Desa yang membahas mengenai potensi di Desa Purwodadi bertujuan untuk mengembangkan potensi desa berupa Pantai Jogon dari segi fasilitas maupun infrastruktur agar dapat menarik banyak wisatawan. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan *ouput* berupa *e-book* dan juga video. Dalam *ebook* dan video akan dijelaskan secara singkat mengenai cara mengembangkan wisata Pantai Jogon yang dapat bermanfaat untuk masyarakat di Desa Purwodadi.

Sedangkan untuk Buku Ajar yang membahas mengenai materi pembelajaran secara sederhana kreatif dan mudah dimengerti untuk TK PKK Gerotan Desa Purwodadi hal tersebut akan menghasilkan output berupa *e-book* dan juga video. Dalam *e-book* dan video berisi penjelasan materi pembelajaran untuk TK PKK Gerotan seperti pengenalan alfabet, angka, buah maupun warna.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Hasil

a) Proses penelitian

Terdapat beberapa langkah dalam proses penelitian potensi desa, yaitu sebagai berikut :

1) Melakukan pengumpulan data Desa Purwodadi: Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data-data Desa yang berkaitan dengan Desa Purwodadi seperti letak wilayah, letak geografis, potensi dan sumber daya alam di desa tersebut, sarana dan prasarana desa, jumlah penduduk, jenis kelamin, agama, pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Purwodadi.

2) Melakukan Pengamatan

Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan melalui data yang sudah dikumpulkan sehingga ditemukannya permasalahan yang ada di Desa Purwodadi. Permasalahan yang ada diantaranya adalah berkaitan dengan pengembangan potensi wisata yaitu Pantai Jogon dan juga berkaitan dengan pengembangan Pendidikan dasar di Desa Purwodadi. Permasalahan-permasalahan di Pantai tersebut diantaranya adalah berkaitan dengan aksesibilitas menuju pantai, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya promosi dan kurangnya pengawasan di Pantai tersebut.

3) Melakukan Pembuatan Kerangka Teoritis

Pada tahap ini penulis melakukan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian atau untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada. Terdiri dari potensi desa, kepariwisataan, wisata pantai, kondisi pantai jogon, pendapatan, warna, angka, buah dan alfabet.

4) Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk sampai pada solusi, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

5) Melakukan Pembahasan Dan Solusi Atas Permasalahan pada tahap ini penulis membahas data-data dan solusi yang telah direncanakan.

6) Membuat Kesimpulan Dan Saran

pada tahap ini penulis membuat kesimpulan mengenai keseluruhan rangkaian penulisan serta memberikan saran.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Oktober sampai dengan tanggal 30 November. Di setiap minggunya harus ada progress yang harus kami capai. Progress tersebut meliputi:

1) pada awal pertemuan kami membahas terkait rencana, dan juga teknis penulisan penelitian.

2) Penulis juga membahas tentang tahapan dari kedua program yaitu potensi desa dan buku ajar elektronik untuk TK PKK Gerotan. Pembahasan seputar 5W+1H yaitu *what, why, who, when, where, dan how* terkait topik program penelitian

3) Hasil dari penelitian ini adalah penulisan jurnal untuk potensi desa dan buku ajar.

B. Pembahasan

a. Potensi Desa

Desa Purwodadi terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Dikarenakan letak Desa Purwodadi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, maka Desa Purwodadi memiliki berbagai potensi. Potensi yang dimiliki oleh Desa Purwodadi diantaranya adalah potensi wisata alam, potensi wisata budaya, serta potensi hasil alam.

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam Desa Purwodadi mayoritasnya berupa wisata pantai. Wisata pantai yang dimiliki oleh Desa Purwodadi ialah wisata Pantai Siung, wisata Pantai Ngetun, wisata Pantai Timang, wisata Pantai Jogon, wisata Pantai Nglambor dan wisata Banyu Nibo. Selain wisata pantai, terdapat pula hamparan perbukitan kapur yang indah di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Potensi Wisata Budaya

Desa Purwodadi memiliki wisata budaya yang masih dipegang teguh dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Purwodadi. Wisata budaya tersebut meliputi Rasulan, Wayang Kulit, Campur Sari, Katoprak (Wayang Orang), Jathilan, Reog, Sadranan, dan Kenduri.

3. Potensi Hasil Alam

Dikarenakan letak Geografis Desa Purwodadi yang memiliki banyak wisata pantai serta berbatasan langsung oleh Samudra Hindia, maka kondisi tanah Desa Purwodadi cenderung kering. Oleh karena itu, petani di Desa Purwodadi cenderung menanam singkong dan jagung. Desa Purwodadi pun dikenal akan hasil alamnya yaitu singkong dan jagung.

b. Kondisi Pantai Jogon

Pantai Jogon merupakan salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi. Pantai Jogon sendiri berada di sebelah barat Pantai Nglambor dan Pantai Siung. Selain itu, Pantai Jogon juga terletak di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogon merupakan sebuah pantai yang terbilang langka. Hal ini dikarenakan wisata Pantai Jogon memadukan wisata pantai dan wisata air terjun [9]. Air terjun di Pantai Jogon bersumber dari sebuah sungai (air tawar) yang terletak diantara perbukitan karts yang mengalir langsung ke laut. Tidak hanya itu, keunikan lain Pantai Jogon adalah pantai ini berbatasan langsung dengan tebing serta tidak memiliki pasir pantai yang membatasi wilayah daratan dan lautan

Jika ingin mengunjungi Pantai Jogon, pengunjung cukup membayar biaya retribusi sebesar Rp 5.000/orang. Biaya retribusi ini dapat dibayarkan sekitar 3km sebelum memasuki wilayah pantai tersebut. Biaya retribusi ini sudah mencakup biaya retribusi untuk mengunjungi Pantai Siung dan Pantai

Nglambor. Apabila membawa kendaraan bermotor, maka akan dikenakan biaya tambahan untuk parkir senilai Rp 3.000/motor. Sedangkan jika membawa mobil, pengunjung akan dikenakan biaya tambahan untuk parkir mobil senilai Rp 5.000/mobil.

Kondisi Pantai Jogon sendiri tergolong sepi dibandingkan dengan pantai lain disekitarnya. Selain karena terbilang masih baru, fasilitas Pantai Jogon serta pengenalan pantai terhadap turis lokal maupun turis mancanegara masih terbilang minim. Akan tetapi, keadaan Pantai Jogon sendiri sangat bersih dan jarang ditemukan sampah yang berserakan di sekitar pantai tersebut. Di atas tebing, terdapat banyak gubuk kecil yang terbuat dari kayu maupun bambu untuk para wisatawan yang datang mengunjungi Pantai Jogon. Gubuk ini bertujuan untuk melindungi wisatawan dari paparan sinar matahari agar para wisatawan dapat menikmati pantai dengan udara sejuk.

Ombak di Pantai Jogon terbilang cukup keras dan cenderung langsung menghantamkan air laut ke tebing. Jadi, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jogon tidak dapat berenang atau bermain pasir di pantai. Akan tetapi, wisatawan dapat berfoto di sekitar pantai karena pemandangan yang indah di Pantai Jogon. Untuk berfoto dibawah air terjun, wisatawan harus menuruni tangga dan membayar sebesar Rp 4.000/orang. Namun, beberapa kali tidak ada yang menjaga pantai untuk menarik uang retribusi tersebut.

c. Pemasalahan di Pantai Jogon

Pantai Jogon adalah salah satu pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Pantai Jogon memiliki pemandangan yang indah namun dalam pengembangan pantai tersebut masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses pengembangan pantai yaitu sebagai berikut:

1. Aksesibilitas ke pantai yang susah dijangkau

Akses jalan ke Pantai Jogon masih jauh dari kata layak. Hal tersebut karena jalan menuju pantai tersebut berlubang, dan banyak batu lancip. Jalan menuju Pantai Jogon juga tidak rata sehingga menyulitkan pengunjung untuk sampai ke pantai tersebut. Banyak juga akses menuju pantainya seperti jembatan-jembatan penyebrangannya untuk melihat spot-spot pantai sudah merapuh sehingga semakin tidak layak untuk di gunakan.

2. Toilet yang kurang memadai

Di pantai Jogon terdapat 2 toilet namun toilet tersebut tidak layak pakai karena keadaanya yang kurang bersih. Banyak juga kerusakan seperti pintunya yang tidak dapat dikunci, lubang-lubang kecil yang dapat terlihat dari luar ketika dipakai, air yang tidak lancar bahkan ada yang tidak memiliki air di dalam bak kamar mandi.

3. Fasilitas di pantai yang kurang memadai

Fasilitas di sekitar pantai bisa dikatakan kurang memadai. Di pantai tersebut hanya terdapat 2 warung makan, dan warung tersebut tidak setiap hari dibuka melainkan sering tutup karena sepi pengunjung. Tangga air terjun yang terbuat dari

bambu juga tidak menjamin keamanan pengunjung karena bambu-bambu tersebut kelihatan sudah rapuh. Pinggiran tebingnya juga sangat minim pengamanan.



Gambar 2. Kondisi salah satu warung di Pantai Jogon

4. Kurangnya pengawasan di lokasi pantai

Di pantai tersebut hampir tidak ada orang yang menjaga atau mengawasi Pantai Jogon. Pantai tersebut unik karena menggabungkan air terjun dan air laut. Untuk turun ke lokasi air terjun pengunjung wajib membayar Rp. 4000/orang, namun tidak ada orang yang menjaga sehingga kebanyakan pengunjung tidak turun ke air terjun, karena bisa membuat pengunjung ragu untuk turun apabila tidak ada pengawasan untuk mengarahkan pengunjung ketempat-tempat yang ada dipantai jogon. jika turunpun mereka tidak membayar biaya karena tidak tau uang tersebut harus dibayar ke siapa.

5. Kurangnya fasilitas pantai yang membuat pengunjung untuk berkunjung dengan waktu yang cukup panjang

Tentunya setiap tempat wisata pasti memiliki ciri khas dari tempat tersebut seperti spot-spot unik yang mengundang pengunjung untuk mendatanginya. Di Pantai Jogon sangat minim fasilitas yang membuat pengunjung penasaran atas sebuah hal yang sangat mengundang selera pengunjung untuk berkunjung seperti fasilitas tempat bermain anak, fasilitas stand-stand makanan maupun spot-spot unik yang pantas untuk berfoto.

6. Tingkat pemasaran yang kurang maksimal

Pantai jogon juga masih sangat minim dalam memasarkan tempat agar dapat dikenal dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Pantai Jogon banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar pantai saja karena Pantai Jogon belum terkenal akibat pemasarannya yang belum maksimal.

d. Solusi Terkait Masalah yang Ada

yang tidak memenuhi standar, seperti akses jalan yang belum baik, toilet umum yang tidak layak dan fasilitas lainnya yang masih belum memadai. Kondisi ini perlu ada perbaikan yang dilakukan, terutama oleh pemerintah daerah. Beberapa solusi

yang bisa di terapkan melalui masalah yang ada ialah sebagai berikut :

1. Pada aspek pemerintahan

Terutama adalah pada campur tangan pemerintah daerah dalam pengembangan pantai, perlu diciptakannya lembaga-lembaga yang dapat menaungi keberlangsungan pengembangan pantai jogon dan adanya peraturan-peraturan yang dibuat dalam menertibkan berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas Pantai agar ramai pengunjung seperti ketegasan pada peraturan larangan membuang sampah sembarangan, batas pengunjung dalam menikmati pemandangannya, serta keamanan masyarakat yang membuat pengunjung tersebut bisa datang kembali. Pemerintah juga harus dapat campur tangan seperti meningkatkan kualitas air yang akan digunakan pengunjung seperti didalam toilet pantai tersebut.

2. Pada aspek pengelolaan

Perlu adanya struktur pengelolaan yang baik sehingga akan memberikan dampak kepada keberlangsungan wisata pantai jogon dan dapat mengembangkan atau memanfaatkan potensi pantai dengan baik seperti melengkapi semua fasilitas yang masih minim. Apabila struktur pengelolaan tersebut lebih di kembangkan lagi maka setiap bagian fasilitas yang akan digunakan para pengunjung akan terkontrol dengan baik.

3. Pada aspek sarana dan prasarana

Mengetahui akses jalan menuju pantai jogon yang masih kurang memadai maka perlu adanya perbaikan akses jalan sehingga dapat memudahkan para pengunjung ketika menuju ke lokasi Pantai Jogon. Para pengelola juga harus dapat bekerjasama dengan pemerintah agar proses pengembangan akses jalan menuju Pantai Jogon bisa terlaksana dengan cepat dan tepat. Para pengelola juga harus bisa memiliki relasi yang lebih luas lagi terhadap pemerintah maupun sistem informasi yang akan membantu untuk mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dipantai tersebut.

4. Pada aspek swasta

Perlu adanya keterbukaan terhadap pihak swasta dalam membantu pengembangan potensi pantai dengan menerima investasi-investasi swasta sehingga akan lebih cepat proses pengembangan pantai jogon. Kerjasama yang baik tersebut akan menimbulkan banyak gejala positif dalam pengembangannya.

5. Pada aspek pemasaran

Pada era digital sangat perlu dilakukan pemasaran pada berbagai media sosial, sehingga masyarakat lebih mudah dalam mencari informasi mengenai wisata pantai jogon. Apalagi pada masa era digital seperti jaman ini, apa-apa semuanya sudah menggunakan media sosial. Proses pemasarannya juga harus dibuat semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan jaman sekarang apalagi banyak angkatan-angkatan milenial yang sering melakukan perjalanan-perjalanan yang menarik untuk dikunjungi seperti Pantai Jogon yang masih memiliki alam yang sangat asri.

6. Pada aspek sosial budaya

Pantai Jogon juga harus perlu memiliki feedback terhadap penduduk sekitar pantai seperti memberikan lowongan pekerjaan dalam pengelolaan pantai seperti menyediakan stand-stand untuk tempat berjualan para penduduk agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang akan menciptakan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat sekitar [10].

a. Pengembangan Pantai dan Pendapatan Masyarakat

Pantai merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh desa purwodadi khususnya pada Pantai Jogon. Dengan potensi pantai yang dimiliki maka perlu dilakukannya pengembangan, pengembangan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai perbaikan pada fasilitas-fasilitas yang belum cukup memenuhi standar atau syarat sebagai tempat wisata, seperti akses jalan, toilet umum, area parkir dan keamanan yang diperlukan pada sekitar pantai. Selain itu juga perlu dilakukannya pemasaran di berbagai media sosial untuk memperkenalkan keindahan-keindahan pantai yang dimiliki dan diadakannya acara-acara yang menarik dengan tujuan untuk menarik minat para wisatawan. Sehingga diharapkan dengan fasilitas-fasilitas yang sudah memenuhi standar dan dilakukannya berbagai pemasaran dan kegiatan yang menarik tersebut dapat meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Jogon. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pengunjung Pantai Jogon akan berpengaruh pada perekonomian daerah yang akan mengalami peningkatan juga.

Selain itu akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar yaitu dengan bermunculannya berbagai usaha-usaha kecil disekitar pantai. Maka dengan dilakukannya pengembangan Pantai Jogon akan memberikan dampak yang baik yaitu adanya kenaikan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Desa Purwodadi ke arah yang lebih baik serta diikuti dengan kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

b. Kondisi di TK PKK Gerotan

TK PKK Gerotan yang beralamat di Brongkol, Purwodadi, Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55881 adalah taman kanak-kanak yang menjadi salah satu fokus pembangunan pendidikan di daerah tersebut, Bangunan TK ini telah berkembang yang semula hanya memiliki hanya dua buah kelas menjadi TK yang baik, dibangun oleh Ars86care dalam salah satu program sosialnya

TK ini menjadi fokus pembelajaran atau pendidikan dasar daerah Tepus, namun karena keterbatasan akses mobilitas membuat TK ini sulit berkembang, perekonomian atau dapat dikatakan dana untuk pembangunan pun masih terbilang kurang, menurut data yang diambil dari website pendidikan gunung kidul, kurangnya fasilitas dapat dijabarkan diantaranya adalah kurangnya daya listrik yang mampu menopang alat-alat pembelajaran elektronik dan tidak adanya akses internet yang membantu pembelajaran secara daring dan luas.

c. Mengenal Angka

Angka adalah lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan. Bilangan tersebut biasanya digunakan dalam pencacahan dan pengukuran. Belajar mengenal angka sejak dini sangat penting. Mengenalkan angka terhadap anak dapat membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi.

d. Mengenal Alfabet

Alfabet terdiri dari huruf kapital dan huruf kecil. Huruf tersebut meliputi:

Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz.



Gambar 3. Contoh Desain Buku Ajar Elektronik

e. Mengenal Buah

Buah adalah hasil yang tumbuh dari tanaman berbunga. Fungsi bunga adalah tempat penyimpanan cadangan makanan dan sebagai tempat biji. Manfaat buah merupakan sumber pemberi vitamin, dan juga antioksidan alami.

f. Mengenal Warna

Warna-warna yang dikenal diantaranya adalah: merah, kuning, hijau, biru, merah muda, ungu, hitam, putih, coklat, abu-abu.

IV. KESIMPULAN

Pantai Jogon merupakan pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, tepatnya berada di sebelah barat Pantai Nglambor dan Pantai Siung, serta di sebelah timur Pantai Timang. Pantai Jogon memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh wisata pantai Gunung Kidul lainnya karena tempat wisata ini memadukan wisata pantai dengan wisata air terjun. Namun objek wisata ini masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya, sulitnya akses menuju pantai, fasilitas umum seperti toilet yang kurang memadai, minimnya tempat usaha seperti warung dan rumah makan, serta kurangnya pengawasan di lokasi pantai. Selain itu kurangnya pengawasan di area pantai, menyebabkan Pantai Jogon terlihat seperti tidak terawat. Permasalahan yang dimiliki wisata pantai ini harus segera diatasi dengan bantuan pemerintah daerah dan dukungan warga setempat sehingga pantai ini semakin dikenal dan dapat menjadi sumber pendapatan baik bagi warga

setempat maupun sumber pendapatan daerah tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu warga dalam menyusun strategi baru untuk memajukan potensi wisata Desa Purwodadi.

Selain potensi desa, akses pendidikan yang baik dan lengkap juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut karena pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana atau jembatan bagi semua orang agar dapat meraih cita-citanya. Di masa pandemi ini, anak-anak semakin sulit untuk memperoleh buku karena harus bersekolah dengan cara online sehingga akses ke perpustakaan untuk memperoleh buku menjadi sulit. Pandemi yang terjadi saat ini juga banyak menimbulkan berbagai masalah seperti sulit untuk membeli buku karena perekonomian yang semakin menurun.

Berdasarkan data yang ada dan setelah melihat permasalahan yang terjadi, penulis berinisiatif untuk melakukan kajian program Buku Ajar, yaitu dengan menyediakan bahan ajar tentang mengenal alfabet, mengenal angka, mengenal warna dan mengenal buah. Buku ajar ini akan ditujukan untuk TK PKK Gerotan yang merupakan salah satu TK yang berlokasi di Desa Purwodadi. Buku Ajar tersebut dapat dikemas secara menarik dan modern karena dibuat dalam bentuk *e-book* dan video sehingga anak-anak tidak bosan membaca dan belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM yang telah menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan terwujudnya penulisan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UAD. (2016) [Online]. <http://eprints.uad.ac.id>
- [2] Pantainesia.(2018)PantaiJogan,Gunungkidul, Yogyakarta.[Online]. <https://www.pantainesia.com/pantai-jogan>
- [3] A.K.. (2019) Jalan Menuju Pantai Jogon. [Online]. <https://jejakpiknik.com/pantai-jogan/>.
- [4] Tempat Wisata. (2017) Lokasi dan Rute Jalan Menuju AirTerjunPantaiJogan.[Online]. <http://tempatwisataindonesia.id/pantai-jogan/>.
- [5] metodepenelitianhlw134a09.(2016,Maret) metodepenelitianhlw134a09.[Online]. <https://metodepenelitianhlw134a09.wordpress.com/>
- [6] Dosenpendidikan. (2020, Agustus) Dosenpendidikan. [Online]. <https://www.dosenpendidikan.co.id>
- [7] NurFatin.(2017,September) SEPUTAR PENGERTIAN. [Online]. <http://seputarpengertian.blogspot.com>
- [8] Sari Milya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, pp. 41-53, 2020.

- [9] Kabupaten Gunung Kidul. (2015) Kabupaten Gunung Kidul DIY. [Online]. <https://gunungkidulkab.go.id>
- [10] Arista and Putri. (2017, Agustus) Sorot.Co. [Online]. <https://gunungkidul.sorot.co>

Artikel dikirim 12 Desember 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021

PENULIS



Marygrace Megumi Maran, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Elsha Graciana, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Masayu Wijaya, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Rachel Korinta Putri, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Vianney Siswanto, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vegi Naria Kristianti, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Michelle Adeline, prodi IBMP, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Bayu Adjie Tandiarly, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Raja Willi Ritonga , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Moses Bonar Alexander, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



A.A.Ayu Ratih T.A.K., Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.